

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Dharmasraya dengan ibukota Pulau Punjung adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang berada di persimpangan jalur lintas Sumatera yang menghubungkan antara Padang, Pekanbaru hingga Jambi. Terletak di ujung tenggara Sumatera Barat antara $0^{\circ} 47' 7''$ LS – $1^{\circ} 41' 56''$ LS & $101^{\circ} 9' 21''$ BT- $101^{\circ} 54' 27''$ BT. Kondisi dan topografi Kabupaten Dharmasraya mayoritas merupakan lahan datar dengan ketinggian dari 82 meter sampai 1.525 meter dari permukaan laut. Sebelah utara Kabupaten Dharmasraya berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung dan Provinsi Riau, sebelah selatan dan di sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Jambi sedangkan di sebelah Barat dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan.

Dharmasraya merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat, yang juga merupakan Kabupaten paling muda di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang No.38 Tahun 2003. Secara geografi Kabupaten Dharmasraya berada di ujung tenggara Provinsi Sumatera Barat dengan topografi daerah bervariasi antara berbukit, bergelombang dan datar dengan variasi ketinggian dari 100 m – 1.500 m di atas permukaan laut. Kabupaten Dharmasraya berkembang sebagai salah satu penghasil kelapa sawit dan karet, dan dua tanaman inilah yang menyumbang pendapatan daerah paling besar bagi Dharmasraya, sehingga ia merasa mampu

untuk menjadi Kabupaten sendiri memisahkan diri dari Kabupaten Sawahlunto Sijunjung

Nama Dharmasraya sendiri tentu tidak begitu asing di telinga kita dikarenakan Dharmasraya merupakan Ibukota Kerajaan Melayu di Swarnabhumi atau yang biasa kita ketahui sebagai Sumatra. Lalu jika kita mengkaji lebih dalam maka akan kita temui hubungan antara Kerajaan Dharmasraya dan juga Kabupaten Dharmasraya yang tidak lain merupakan wilayah Kerajaan Dharmasraya itu sendiri. Letak Kerajaan Dharmasraya sendiri bisa dipastikan berada di Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Mengapa penulis bisa mengambil kesimpulan yang seperti ini, dikarenakan menurut beberapa sumber referensi yang penulis baca, hal ini memang benar adanya karena di Nagari Siguntur di temukan replika patung Adityawarman yang merupakan penerus dari Dinasti Mauli penguasa pada kerajaan Melayu yang sebelumnya beribukota di Dharmasraya. Dan dari manuskrip pengukuhan ia menjadi penguasa di Malayapura atau Kanakamedini pada tahun 1437 dengan gelar Maharajadiraja Srimat Sri Udayadityawarma Prataparakrama Rajendra Maulimali Warmadewa. Dan Adityawarman sendiri juga merupakan putra dari Dara Jingga yang merupakan Putri Kerajaan Melayu di Dharmasraya. Dan sumber lain yang penulis dapatkan menyebutkan bahwasanya Adityawarman lahir di Siguntur yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Dharmasraya saat ini.

Banyak hal yang menjadikan Kerajaan Dharmasraya begitu penting di jaman dahulu, dikarenakan sungai Batanghari yang juga merupakan sungai terpenting dan paling ramai dalam pengembangan agama Hindu di Sumatra

Tengah maupun dalam bidang ekonomis membelah wilayah Kabupaten Dharmasraya. Jadi, kita bisa menemukan peninggalan-peninggalan sejarah yang penting dengan menyusuri daerah pinggir sungai Batanghari yang terdapat di wilayah kabupaten Dharmasraya semisal Candi Padang Roco, Candi Pulau Sawah dan Rambahan. Hal ini membuktikan bahwa peninggalan-peninggalan yang ada di Kabupaten Dharmasraya tidak bisa dipisahkan dari eksistensi Kerajaan Dharmasraya dahulunya. Selain dari peninggalan-peninggalan pada masa Hindu-Budha Kabupaten Dharmasraya juga menyimpan kekayaan sejarah pada masa masuknya Islam semisal Kerajaan Siguntur, Kerajaan Pulau Punjung, Kerajaan Koto besar, Kerajaan Padang Laweh, dan juga Kerajaan Sungai Kambut. Yang masing-masing dari keturunan Kerajaan-kerajaan ini masih bisa kita temui hingga sekarang di Kabupaten Dharmasraya dikarenakan selalu ada regenerasi dari Para Raja terdahulu. Dan karena hal inilah penulis tertarik Dan untuk mengkaji “**Identifikasi Peninggalan – Peninggalan Bersejarah di Kabupaten Dharmasraya**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sejarah Kerajaan Dharmasraya
2. Daerah-daerah dan kondisi saat ini yang menjadi tempat peninggalan-peninggalan bersejarah di Kabupaten Dharmasraya.

3. Upaya Pemerintah terhadap peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di Kabupaten Dharmasraya

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah di atas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah terhadap penelitian tersebut. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk membantu penulis pada masalah yang sebenarnya dan mengingat masalah yang sangat kompleks, keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga dan dana. Selain itu juga untuk menghindari meluasnya masalah penelitian ini maka penelitian ini dibatasi terhadap masalah “Identifikasi Peninggalan-Peninggalan Bersejarah di Kabupaten Dharmasraya “.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah kerajaan Dharmasraya?
2. Dimana saja letak dan bagaimana kondisi terkini peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di Kabupaten Dharmasraya?
3. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengelola peninggalan-peninggalan bersejarah di Kabupaten Dharmasraya?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana sejarah Kerajaan Dharmasraya
2. Untuk mengetahui daerah dan bagaimana kondisi terkini peninggalan-peninggalan bersejarah di Kabupaten Dharmasraya.
3. Untuk mengetahui pengelolaan pemerintah terhadap peninggalan-peninggalan bersejarah di Kabupaten Dharmasraya.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai peninggalan-peninggalan bersejarah di Kabupaten Dharmasraya.
2. Memberikan pengalaman dan wawasan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
3. Sebagai penambah informasi kepada penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
4. Untuk menambah khasanah kepastakaan UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Sejarah.
5. Menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi kepastakaan Kabupaten Dharmasraya.
6. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya terhadap hasil-hasil penelitian yang telah ada maupun yang akan dilaksanakan pada lokasi dan waktu yang berbeda.